

**EDUKASI DESA RAMAH
PEREMPUAN DAN ANAK:
OPTIMALISASI DIGITAL
PARENTING DALAM
MEWUJUDKAN LINGKUNGAN
INKLUSIF DI DESA PALAR**

**Nahdia Tuzzaro¹⁾, Mohammad Arinto
Yudo Septian²⁾, Suciyani³⁾, Wulan
Setianingsih⁴⁾, Afiyah Hana
Khairunnisa⁵⁾, Tya Novitasari⁶⁾, Ahmad
Maftuh Ahnan⁷⁾, Fitria Nurul Azkiya⁸⁾**

^{1,2}Fakultas Tarbiyah, UIN Raden Mas Said
Surakarta zhrnadia13@gmail.com,
arintoyudho@gmail.com

^{3,7}Fakultas Syariah, UIN Raden Mas Said
Surakarta suciayani@staff.uinsaid.ac.id,
mahnan339@gmail.com

⁴Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden
Mas Said Surakarta
wulansetia512@gmail.com

⁵Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN
Raden Mas Said Surakarta
afiyahanisa25@gmail.com

^{6,8}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN
Raden Mas Said Surakarta
tyanovita259@gmail.com,
fitriaazkiya816@gmail.com

ABSTRAK

Penciptaan lingkungan inklusif dan aman bagi anak di era modern menghadapi tantangan sekunder berupa kerentanan eksploitasi dan dampak negatif teknologi di tingkat keluarga. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Palar, Kecamatan Trucuk, dalam mewujudkan Desa Ramah Perempuan dan Anak (DRPPA) melalui penguatan kapasitas pola asuh digital (digital parenting). Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukasi publik berbasis seminar interaktif dan pemetaan partisipatif, dilanjutkan dengan evaluasi menggunakan instrumen

kuesioner terstruktur berisi 20 butir indikator pengasuhan digital. Mitra sasaran kegiatan melibatkan 50 orang kader penggerak lokal yang terdiri dari perwakilan ibu dan kader PKK Desa Palar. Hasil kuesioner menunjukkan mayoritas orang tua telah menerapkan kontrol waktu layar (53,3% selalu membatasi gawai) dan pengawasan aktif (53,3% selalu memeriksa aktivitas online anak). Namun, ditemukan celah proteksi pada aspek teknis di mana 46,7% orang tua menyatakan tidak pernah menggunakan aplikasi kontrol orang tua (parental control). Kesimpulannya, seminar edukatif ini berhasil memetakan profil pengasuhan digital masyarakat serta menginisiasi kesadaran kolektif warga untuk memperkuat sistem perlindungan anak dari ranah domestik.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Desa Ramah Perempuan dan Anak, Pola Asuh Digital, KKN.

ABSTRACT

Creating an inclusive and safe environment for children in the modern era faces secondary challenges in the form of exploitation vulnerabilities and the negative impacts of technology at the family level. This Community Service (PkM) activity, conducted through the Student Community Service (KKN) program, aims to empower the community of Palar Village, Trucuk District, in establishing a Women-Friendly and Child-Eligible Village (DRPPA) by strengthening digital parenting capacity. The implementation method utilized a public education approach based on interactive seminars and participatory mapping, followed by an evaluation using a structured questionnaire instrument containing 20 digital parenting indicator items. The target partners involved 50 local driving sub-agents consisting of mother representatives and PKK cadres in Palar Village. The questionnaire results indicated

that the majority of parents had implemented screen time controls (53.3% always restricted devices) and active supervision (53.3% always checked children's online activities). However, a protection gap was found in technical aspects, where 46.7% of parents stated they had never used parental control applications. In conclusion, this educational seminar successfully mapped the community's digital parenting profile and initiated a collective awareness among residents to tighten child protection systems from the domestic sphere.

Keywords: *Community Empowerment, Women-Friendly and Child-Eligible Village, Digital Parenting, KKN.*

1. PENDAHULUAN

Penciptaan lingkungan yang aman, setara, dan bebas dari diskriminasi bagi kelompok rentan merupakan pilar utama dalam pembangunan berkelanjutan. Konsep Desa Ramah Perempuan dan Anak (DRPPA) hadir sebagai turunan dari komitmen nasional untuk mengintegrasikan perspektif gender dan hak anak ke dalam tata kelola pemerintahan tingkat desa (Putri et al., 2025). Desa sebagai unit birokrasi terkecil yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, memiliki posisi strategis untuk mendeteksi dini, mencegah, dan menangani berbagai isu kerentanan sosial (Zakariya et al., 2025). Isu-isu tersebut meliputi kekerasan domestik, pernikahan usia dini, hingga kurangnya keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan publik. Oleh karena itu, mentransformasi tata ruang dan kultural desa menjadi inklusif bukan lagi sekadar pilihan publik, melainkan urgensi yang harus diakselerasi.

Namun, di era modern saat ini, tantangan perlindungan perempuan dan anak mengalami pergeseran ruang lingkup dari ranah fisik ke ranah digital. Akses gawai yang masif tanpa diimbangi oleh kapasitas pengawasan yang memadai

memicu munculnya ancaman gaya baru di lingkungan domestik, seperti eksploitasi anak secara daring (*online child exploitation*), perundungan siber (*cyberbullying*), hingga paparan konten bermuatan kekerasan dan pornografi (Djanggih et al., 2018). Menurut studi yang dipublikasikan oleh Turner et al. (2017), percepatan penetrasi internet pada generasi muda harus diimbangi oleh kecakapan literasi media digital yang memadai agar teknologi memberikan dampak multiplikatif yang positif. Pengasuhan di era digital (*digital parenting*) tidak lagi terbatas pada pembatasan akses (*restrictive control*), melainkan bergeser pada pengawasan aktif yang adaptif, komunikasi dialogis, serta bimbingan teknis dari orang tua. Salsabila et al. (2024) mendefinisikan digital parenting sebagai kemampuan orang tua untuk memberikan perlindungan mutakhir bagi anak di ruang siber, mengontrol penggunaan media sosial, sekaligus terbuka terhadap inovasi teknologi. Penataan perlindungan ini selaras dengan prinsip *best interests of the child*, yang memandang bahwa ruang digital merupakan perluasan dari ruang sosial anak sehingga membutuhkan standarisasi keamanan domestik yang setara dengan ruang fisik.

Desa Palar yang terletak di Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, tidak luput dari dinamika transisi digital ini. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan perangkat desa serta kader penggerak lokal, masyarakat lokal menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap nilai-nilai kebersamaan tradisional. Hal ini tercermin dari kebiasaan orang tua yang secara aktif meluangkan waktu berinteraksi non-digital dengan anak di rumah. Meski demikian, komitmen moral tersebut belum didukung oleh literasi keamanan digital yang memadai. Sebagian besar orang tua di wilayah ini masih menerapkan pengasuhan digital konvensional, namun gagap terhadap mekanisme perlindungan teknologis, seperti

optimalisasi fitur penyaringan konten berbahaya atau pembatasan akses gawai terintegrasi. Kondisi ini mencerminkan tantangan nasional di mana kebijakan makro pemerintah terkait indikator Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA) yang diluncurkan secara kolaboratif oleh Kementerian PPPA bersama Kemendes PDTT sejak akhir 2020 sering kali mengalami hambatan implementasi di level mikro akibat lemahnya kapasitas aktor pelaksana di tingkat akar rumput (Asqia et al., 2025). Kementerian PPPA menegaskan bahwa peningkatan peran ibu dan keluarga dalam pengasuhan serta pendidikan anak merupakan salah satu dari lima arahan prioritas presiden dalam skema DRPPA. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kultural dan teknis di tingkat rumah tangga menjadi determinan utama agar model DRPPA tidak mandek menjadi sebatas formalitas birokrasi struktural, melainkan bertransformasi menjadi kesadaran kolektif warga yang mandiri.

Kesenjangan kapasitas proteksi tersebut memicu perlunya intervensi edukatif yang adaptif dari pihak akademisi. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta, mahasiswa hadir sebagai fasilitator untuk menjembatani kebutuhan literasi tersebut. Pendekatan pengabdian berbasis edukasi publik ini dirancang untuk mengubah paradigma pengasuhan dari sekadar pelarangan gawai yang restriktif menjadi pengasuhan digital yang dialogis dan protektif (Modecki et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel pengabdian ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan menganalisis efektivitas pelaksanaan seminar edukatif Desa Ramah Perempuan dan Anak di Desa Palar. Fokus utama pengabdian ini diarahkan pada pemberdayaan kapasitas pengasuhan digital bagi kader penggerak lokal dan orang tua. Diharapkan, luaran dari

kegiatan pengabdian ini mampu menstimulasi kesadaran kolektif warga serta meletakkan fondasi awal bagi terwujudnya sistem perlindungan sosial yang inklusif dan responsif dari ranah domestik hingga tingkat desa.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukasi publik berbasis penguatan kapasitas masyarakat yang dikombinasikan dengan metode survei evaluatif. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Palar, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten. Mitra sasaran utama yang dilibatkan dalam program ini adalah lima puluh orang kader penggerak lokal yang terdiri dari perwakilan ibu rumah tangga dan pengurus PKK Desa Palar. Pemilihan mitra ini didasarkan pada peran strategis perempuan sebagai pilar pengasuhan utama di lingkungan domestik keluarga sekaligus agen penyebar informasi di tingkat rukun tetangga.

Secara sistematis, tahapan pelaksanaan pengabdian ini dibagi menjadi tiga fase linear yang saling berkesinambungan. Fase pertama adalah tahap pra-kegiatan yang difokuskan pada observasi lapangan dan analisis kebutuhan mitra. Pada tahap ini, tim KKN melakukan audiensi dengan perangkat desa untuk memetakan tantangan pengasuhan anak di era digital. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, tim menyusun instrumen evaluasi berupa kuesioner terstruktur digital melalui media Google Form yang terdiri dari dua puluh butir indikator pertanyaan pola asuh digital.

Fase kedua merupakan tahap pelaksanaan intervensi edukatif melalui penyelenggaraan seminar Desa Ramah Perempuan dan Anak. Tim KKN dalam forum ini bertindak sebagai fasilitator yang menyampaikan materi mengenai urgensi pemenuhan hak anak, pembagian peran gender yang setara dalam keluarga, serta

strategi operasional pola asuh digital yang protektif namun dialogis. Pertemuan ini juga dikombinasikan dengan sesi diskusi interaktif dan pemetaan partisipatif untuk menggali hambatan teknis yang dihadapi orang tua saat mengawasi aktivitas digital anak.

Fase ketiga adalah tahap pasca-kegiatan yang difokuskan pada evaluasi program dan analisis data. Setelah intervensi edukatif selesai diberikan, lima puluh peserta diminta mengisi instrumen kuesioner yang telah disiapkan melalui tautan Google Form. Data jawaban responden yang terkumpul kemudian diolah menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil olah data kuantitatif tersebut disajikan dalam bentuk diagram lingkaran untuk memberikan gambaran objektif mengenai profil capaian pengasuhan digital masyarakat Desa Palar pasca-pelaksanaan seminar.

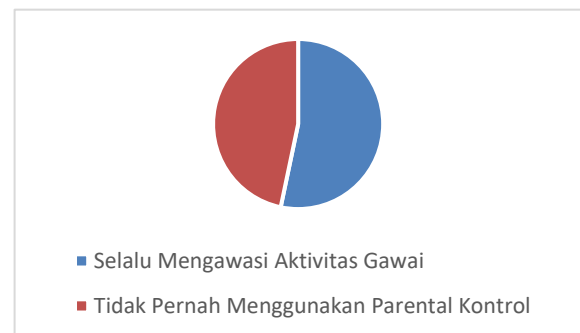
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan seminar Desa Ramah Perempuan dan Anak (DRPPA) di Desa Palar, Kecamatan Trucuk, berhasil memetakan profil pengasuhan digital (*digital parenting*) serta mengidentifikasi celah proteksi anak pada tingkat keluarga. Berdasarkan data kuesioner pasca-kegiatan yang diisi oleh 50 responden kader penggerak lokal, ditemukan dinamika yang kontras antara kepedulian moral orang tua dan kecakapan teknis teknologi informasi. Dinamika ini memberikan gambaran komprehensif mengenai kesiapan struktural masyarakat domestik di Desa Palar dalam mendukung implementasi ekosistem desa inklusif yang ramah terhadap hak dan tumbuh kembang anak.



Gambar 1. Pelaksanaan Seminar

Pelaksanaan seminar Desa Ramah Perempuan dan Anak (DRPPA) di Desa Palar, Kecamatan Trucuk, berhasil memetakan profil pengasuhan digital (*digital parenting*) serta mengidentifikasi celah proteksi anak pada tingkat keluarga. Berdasarkan data kuesioner pasca-kegiatan yang diisi oleh 50 responden kader penggerak lokal, ditemukan dinamika yang kontras antara kepedulian moral orang tua dan kecakapan teknis teknologi informasi. Dinamika ini memberikan gambaran komprehensif mengenai kesiapan struktural masyarakat domestik di Desa Palar dalam mendukung implementasi ekosistem desa inklusif yang ramah terhadap hak dan tumbuh kembang anak.



Gambar 2. Perbandingan Profil Pengasuhan Digital di Desa Palar

Temuan positif yang paling menonjol dari hasil pengabdian ini adalah tingginya komitmen kultural orang tua dalam membangun interaksi langsung yang berkualitas dengan anak. Data grafik kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu sebesar 53,3%, menyatakan selalu meluangkan waktu khusus untuk beraktivitas bersama anak di luar ruang digital. Komitmen interaksi interpersonal ini diperkuat oleh kepedulian

orang tua terhadap jenis konten yang dikonsumsi oleh anak, di mana 53,3% responden menyatakan selalu memeriksa aktivitas daring (online) di gawai anak secara rutin. Perkembangan dan pemenuhan hak anak dari perspektif psikologi, tingginya angka interaksi non-digital dan pengawasan aktif ini mengindikasikan bahwa fondasi pengasuhan emosional di Desa Palar sudah berjalan dengan sangat baik. Menurut Kurniawan et al. (2023), keberadaan komunikasi dua arah yang intensif antara orang tua dan anak menjadi modal sosial yang kuat bagi komunitas untuk mencegah potensi perundungan siber (*cyberbullying*) maupun paparan pornografi sejak dari ranah keluarga.

Meskipun pengawasan moral dan interaksi fisik tergolong sangat kuat, hasil pengabdian mengidentifikasi adanya kelemahan krusial pada aspek pengamanan teknis digital. Berdasarkan data kuesioner, sebanyak 46,7% responden mengaku tidak pernah memanfaatkan aplikasi kontrol orang tua (*parental control*) untuk menyaring atau membatasi konten berbahaya pada perangkat anak. Celah proteksi teknis ini umumnya disebabkan oleh adanya gagap teknologi (*technological gap*) atau ketidaktahuan kader mengenai keberadaan fitur-fitur penyaring konten bawaan yang ada pada sistem operasi gawai pintar modern (Celestino et al., 2025). Fenomena ini membuktikan bahwa metode pelarangan atau pengawasan konvensional yang diterapkan selama ini belum cukup adaptif untuk membentengi anak-anak dari ancaman algoritma ruang digital yang agresif.

Kesenjangan antara pengawasan moral yang tinggi dan kapasitas teknis yang rendah ini menegaskan bahwa intervensi seminar yang dilakukan oleh tim KKN UIN Raden Mas Said Surakarta sangat mendesak dan relevan bagi warga Desa Palar. Melalui sesi seminar dan simulasi interaktif, tim KKN berhasil menjembatani celah digital tersebut dengan melatih para kader PKK

cara mengaktifkan fitur pembatasan waktu layar (*screen time limitation*) serta cara mengoperasikan aplikasi perlindungan anak komersial maupun gratis. Peningkatan pemahaman teknis ini diharapkan dapat mengubah paradigma pengasuhan masyarakat setempat, dari yang semula bersifat restriktif-reaktif menjadi preventif-dialogis. Dengan demikian, penguatan kapasitas pola asuh digital yang komprehensif pada level keluarga ini menjadi langkah nyata yang berkelanjutan dalam mewujudkan indikator Desa Ramah Perempuan dan Anak yang inklusif serta aman di tingkat desa.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan seminar Desa Ramah Perempuan dan Anak (DRPPA) melalui program KKN UIN Raden Mas Said Surakarta di Desa Palar berhasil mengidentifikasi modal sosial yang kuat berupa tingginya komitmen kultural orang tua dalam memprioritaskan interaksi fisik non-digital serta pengawasan aktif terhadap aktivitas gawai anak, meskipun masih terdapat celah proteksi teknologi yang signifikan akibat minimnya pemanfaatan aplikasi pengaman mandiri (*parental control*) di tingkat keluarga. Untuk menjamin keberlanjutan dampak jangka panjang dari peningkatan literasi pola asuh digital (*digital parenting*) yang telah dicapai melalui intervensi edukatif ini, disarankan kepada Pemerintah Desa Palar untuk segera menginisiasi regulasi tingkat desa terkait perlindungan anak, kelompok PKK mengintegrasikan materi literasi digital dalam pertemuan bulanan rutin secara mandiri, serta tim pengabdian KKN periode berikutnya memperluas pelibatan kelompok bapak guna mendorong pembagian peran gender yang setara (*shared parenting*) dalam pengasuhan di era digital.

5. DAFTAR PUSTAKA

Asqia, N., Palintan, T. A., & Nadia. (2025). Pendampingan Orang Tua dalam

- Menghadapi Tantangan Pengasuhan di Era Digital. *ALAMTANA: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 05(03), 319–327. <https://doi.org/https://doi.org/10.51673/jaltn.v5i3.2389>
- Celestino, D., Medina, H., Lara, C., & Saboya, N. (2025). Smart Mobile Apps for Responsible Child Management: A Systematic Literature Review. *(IJACSA) International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 16(8), 648–657. <https://doi.org/https://doi.org/10.14569/IJACSA.2025.0160864>
- Djanggih, H., Thalib, H., Baharuddin, H., Qamar, N., & Ahmar, A. S. (2018). The Effectiveness of Law Enforcement on Child Protection for Cybercrime Victims in Indonesia. *Journal of Physics: Conference Series PAPER*, 1–8. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1028/1/012192>
- Kurniawan, M., Daud, R. F., & Madiniah, S. (2023). Interpersonal Communication Between Parents-Children in Increasing Children's Protection from Cyberbullying. *ARRUS Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(6), 870–876. <https://doi.org/https://doi.org/10.35877/soshum2330>
- Modecki, K. L., Goldberg, R. E., Wisniewski, P., & Orben, A. (2022). What Is Digital Parenting? A Systematic Review of Past Measurement and Blueprint for the Future. *Perspectives on Psychological Science*, 17(6), 1673–1691. <https://doi.org/10.1177/17456916211072458>
- Putri, N. W. A. S. E., Astawa, I. W., Sulandari, S., & Muliasari, W. A. (2025). Implementation of Denpasar Mayor Regulation Number 22 of 2023 concerning Women-Friendly and Child-Friendly Villages in Penatih Dangin Puri Village, East Denpasar District, Denpasar City. *Iapa Proceedings Conference*, (22), 460–473. <https://doi.org/10.30589/proceedings.2025.1348>
- Salsabila, Hasanati, N., & Pahmiah. (2024). Exploring Digital Parenting: A Systematic Review of Approaches, Challenges, and Outcomes. *JSRET (Journal of Scientific, Research, Education, and Technology)*, 3(4), 1856–1867. <https://doi.org/https://doi.org/10.58526/jsret.v3i4.601>
- Turner, K. H., Jolls, T., Hagerman, M. S., O'Byrne, W., Hicks, T., Eisenstock, B., & Pytash, K. E. (2017). Developing Digital and Media Literacies in Children and Adolescents. *PEDIATRICS*, 140(2), 122–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.1542/peds.2016-1758P>
- Zakariya, A. S., Gustionningsih, D. P., 'Aqilatuzzakiyyah, H., Zahroh, F., Damayanti, I. A., Zakiyyah, N. A., Salsabil, A., & Lindayunita, F. (2025). Aktualisasi Indikator Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak Sebagai Upaya Strategi Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Bulusan. *LOYALITAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 29–45. <https://doi.org/10.30739/loyalitas.v8i1.3393>